

ANALISIS FUNDAMENTAL METODE DIVIDEN DISKON MODEL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021

Dini Eka Wati¹, Subagyo², Moch. Wahyu Widodo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
diniekawati7380@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2023

Tanggal Revisi : 08/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

This study aims to determine which bank shares are overvalued, undervalued and fairvalued based on the results of a fair price valuation of shares and to determine the intrinsic value of banking shares listed on the IDX using the Dividend Discount Model method. The research method used is descriptive and quantitative as a research approach. Calculations for data analysis techniques use fundamental analysis of the Dividend Discount Model with non-constant growth where the company experiences fluctuating growth. The data source is obtained from the website www.idx.co.id in the form of annual financial reports from companies that are used as research subjects. The results of the study show: (1) There are no overvalued stocks. There are nine stocks that are undervalued, namely BBKA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, BJBR, BNII, and MEGA. There are no shares that experience fairvalued condition. (2) The intrinsic value of BBKA shares is IDR 7,495, the intrinsic value of BBRI shares is IDR 4,866, the intrinsic value of BBNI shares is IDR 7,409, the intrinsic value of BDMN shares is IDR 2,557, the intrinsic value of BJBR shares is IDR 1,381, the intrinsic value BJTM shares amounting to IDR 1,018, BNBA shares intrinsic value IDR 4,899, BNII shares intrinsic value IDR 593, MEGA shares intrinsic value IDR 10,205.

Keywords: *Fundamental Analysis, Dividend Discount Model, Banking Company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saham bank mana saja yang mengalami kondisi *overvalued*, *undervalued* dan *fairvalued* berdasarkan hasil penilaian harga wajar saham dan untuk mengetahui nilai intrinsik saham perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan metode Dividen Diskon Model. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Perhitungan untuk teknik analisis data menggunakan analisis fundamental Dividen Diskon Model dengan pertumbuhan tidak konstan yang mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Sumber data diperoleh dari laman www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dijadikan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Saham yang mengalami kondisi *overvalued* tidak ada. Saham yang mengalami *undervalued* ada sembilan yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, BJBR, BNII, dan MEGA. Saham yang mengalami kondisi *fairvalued* tidak ada. (2) Nilai intrinsik saham BBKA sebesar Rp7.495, nilai intrinsik saham BBRI sebesar Rp4.866, nilai intrinsik saham BBNI sebesar Rp7.409, nilai intrinsik saham BDMN sebesar Rp2.557, nilai intrinsik saham BJBR sebesar Rp1.381, nilai intrinsik saham BJTM sebesar Rp1.018, nilai intrinsik saham BNBA sebesar Rp4.899, nilai intrinsik saham BNII sebesar Rp593, nilai intrinsik saham MEGA sebesar Rp10.205.

Kata Kunci: *Analisis Fundamental, Dividen Diskon Model, Perusahaan Perbankan*

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah sebuah pasar yang beroperasinya dengan cara yang terorganisir yang mana ada berbagai macam kegiatan maupun aktivitas perdagangan terkait dengan surat berharga layaknya saham, obligasi, surat pengkuan hutang, equitas, serta juga surat berharga yang lain yang diterbitkannya oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta dengan cara melaluinya jasa mediator komisaris serta juga dengan adanya penjamin emisi efek. Dilihat dari pengertian tentang pasar modal, jelaslah bahwasanya pasar modal itu ialah cara untuk suatu perusahaan dalam mengumpulkannya dana dengan cara melakukan penjualan nilai kepemilikannya terhadap *public* [1]. Pasar modal dikatakannya memiliki fungsi ekonomi dikarenakan memberi fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yakni pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) serta pihak yang memerlukan dana maupun uang (emiten) [2].

Investasi ialah penempatan dana dengan harapan untuk bisa mendapatkan suatu tambahan uang ataupun keuntungan. Berinvestasi sekarang pada hakekatnya adalah menaruh dana dengan harapan

keuntungan di masa depan [3]. Investasi menjadi hal yang krusial di beberapa kalangan masyarakat dikarenakan tiap-tiap orang bakal menentukannya suatu sarana teruntuk masa depan yang bakal mendatang. Teruntuk para investor, pasar modal memberi suatu keuntungan berupa pertumbuhan modal serta juga dividen, lalu teruntuk perusahaan menerima dana yang dipergunakan teruntuk peningkatan modal, pengembangan, biaya operasional, pembayaran kewajiban, serta juga yang lainnya. Salah satu daripada investasi di pasar modal adalah pasar saham [4].

Saham ialah salah satu jenis bukti kepemilikan suatu perusahaan/badan usaha. Bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan membeli saham yang artinya menginvestasikan dana maupun modal yang dipergunakan oleh pihak manajemen teruntuk membiayainya biaya operasional yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Jadi, kalau punya saham akan menjadi bagian kepemilikan perusahaan tersebut [1].

Tidak semua Saham yang tercatat pada bursa efek bakal memberi hasil yang banyak maupun maksimal, harga saham bisa naik maupun turun dengan cara yang cepat dikarenakan adanya fluktuasi yang susah untuk diprediksikan. Untuk mendapatkan *capital gain* maupun *dividen* yang tidak rendah, investor wajib untuk memperhatikannya pergerakan harga saham dikarenakan akan berefek kepada tingkat pengembalian, juga jadi keputusan apakah investor haruslah membeli saham, menjual maupun mempertahankannya [5].

Berinvestasi saham memiliki tingkat resiko, resiko berbanding lurus dengan return (pengembalian). Risiko yang dapat dihadapi investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah *capital loss*, yakni kerugian akibat pembelian dan penjualan saham berupa selisih harga jual saham yang lebih rendah daripada harga belinya. *Opportunity loss*, yakni suatu kerugian berupa selisih suku bunga simpanan yang dikurangnya dengan jumlah yang diperoleh dari jumlah investasi. Kerugian yang disebabkan perusahaan dilikuidasikan karena nilai likuidasinya tersebut jauh lebih rendah daripada harga pembelian saham. Penjelasan yang ada di atas memperlihatkan bahwasanya investasi yang ada di pasar modal mempunyai kekurangan serta juga kelebihan secara tersendiri [3].

Risiko berinvestasi saham dapat diminimalkan dengan menggunakan perkiraan harga saham. Penilaian (valuasi) saham merupakan tahapan penentuan harga yang wajar teruntuk sebuah saham. Penilaian saham, yang memberi informasi tentang nilai intrinsik, dibandingkannya dengan harga saham teruntuk menentukannya apakah para investor harus membeli, menjual dan menahan saham suatu perusahaan [6].

Valuasi Saham memiliki 2 macam jenis analisis yang bisa untuk dilakukan, yakni analisis teknikal serta juga fundamental. Pada umumnya, harga jenis pasar dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta juga risiko yang mungkin dihadapinya oleh perusahaan kedepannya. Kinerja tercermin berasal dari pendapatan operasional serta juga pendapatan bersih per saham dan berbagai macam rasio keuangan yang merepresentasikan kekuatan manajemen perihal mengelolakan sebuah organisasi maupun perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari adanya ketahanan perusahaan pada siklus ekonomi serta juga pada faktor ekonomi makro maupun juga non ekonomi makro [3].

Analisis fundamental artinya analisis sekuritas yang mempergunakan berbagai macam data fundamental dan juga *berbagai* faktor eksternal yang memiliki keterkaitan pada perusahaan. Data fundamental yang dimaksudkannya yakni data pangsa pasar, data keuangan, siklus bisnis, serta yang sejenis lainnya. Sementara faktor *eksternal* yang memiliki keterkaitan pada perusahaan ialah tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, inflasi serta juga yang sejenis-sejenisnya [3].

Analisis fundamental terbaginya berdasarkan metode valuasi yang dipergunakan. Metode valuasi absolut mendiskontokan arus kas terproyeksikan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkannya teruntuk melakukan penentuan terhadap nilai intrinsik yang ada pada suatu perusahaan. Termasuk dalam metode valuasi absolut ialah *Dividend Discount Model (DDM)*. Metode tersebut menemukannya nilai intrinsik ataupun "sebenarnya" dari sebuah investasi yang didasarkan pada analisis fundamental. Investor dapat menggunakan nilai intrinsik untuk memprediksi potensi harga pasar. Dengan cara melakukan perbandingan terhadap nilai intrinsik serta juga harga saham yang lalu dilihat apakah nilai wajar dari sahamnya itu ada di atas dari nilai pasar (*overvalued*) ataupun apakah nilai wajarnya di bawah nilai pasar (*undervalued*). Investor dapat mencapai pengembalian yang luar biasa jika pengambilan keputusan investasi tepat. Dengan melakukan analisis fundamental yang artinya investor hanyalah bakal fokus kepada berbagai macam perihal layaknya arus kas, dividen, serta juga tingkat pertumbuhan teruntuk sebuah organisasi maupun perusahaan [7]. Dividen mewakili arus kas sebenarnya yang masuk ke para investor maupun para pemegang saham, jadi nilainya nilai sekarang dari arus kas ini bakal memberikan para investor tersebut berupa seharusnya harga saham [8].

Model *Diskon Dividen Model* (DDM) termasuk dalam analisis fundamental ataupun analisis bisnis yang menghubungkan arus kas yang diharapkan dari dividen yang dibayarkannya oleh perusahaan kepada investor. Model *Diskon Dividen Model* memungkinkan investor untuk menentukan harga wajar saham berdasarkan perkiraan jumlah uang tunai yang akan dikembalikan dalam dividen saat ini dan masa depan, dan sangat berguna bagi investor saat memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan dalam jangka panjang. Model *Diskon Dividen Model* (DDM) populer di kalangan investor karena Model *Diskon Dividen Model* (DDM) berdasarkan kepada konsep sederhana serta juga lugas bahwa nilai wajar suatu saham harus sama dengan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari saham tersebut [9].

Penelitian terdahulu terkait analisis fundamental dengan metode *Dividen Diskon Model* sudah banyak dilakukan sebelum penelitian ini. Seperti penelitian dengan tujuan melakukan penerapan metode penelitian saham yang berupa DDM maupun ERM kepada perusahaan subsector perbankan yang sahamnya tersebut sudah terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020 teruntuk mengetahuinya kewajaran dari harga saham yang dijadikannya sebagai bahan pertimbangan perihal pengambilannya suatu kebijakan maupun keputusan. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwasanya saham dari perusahaan BMRI, BBRI, serta BBNi *undervalued* yang berarti teruntuk para investor disarankan agar melakukan pembelian, serta BBCA *overvalued* yang artinya juga disarankan teruntuk dijual. Sementara hasil dari penelitian dengan menggunakannya metode DDM memperlihatkan saham dari BMRI dinilainya *undervalued* serta juga disarankan teruntuk membeli, dan saham BBCA, BBRI, BBNi *overvalued* yang artinya juga disarankan teruntuk dijual [8].

Selanjutnya penelitian yang ditujukannya teruntuk analisis valuasi saham BUMN dengan menggunakan model DDM serta *Economic Value Added*. Penelitian ini juga berkehendak untuk mengajarkannya para investor pemula tentang analisis laporan keuangan, yang berisikan berbagai macam informasi tentang keuangan dari sebuah perusahaan serta juga aksi perusahaan yang ada di tahun-tahun berikutnya. Hasil dari riset tersebut tersebut didapatkan bahwasanya *Economic Value Added* serta *Dividend Discount Model* bahwasanya 7 dari 12 BUMN ialah *undervalued* serta mempunyai nilai ekonomi teruntuk para investor [10].

Pada penelitian di atas, analisis fundamental saham dengan *Dividen Diskon Model* diterapkan di berbagai macam subsector yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu saham LQ 45, saham bank, dan saham BUMN. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, yaitu implementasi kembali valuasi saham dengan *Dividen Diskon Model* pada salah satu subsector penelitian sebelumnya, yaitu saham bank.

Sektor perbankan merupakan sektor yang stabil dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, pemulihan yang cepat, modal disetor dari investor kecil, likuiditas yang cukup, dan dapat menjadi investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang karena pendapatan pasif. Hal ini sangat diminati oleh investor [11].

Uraian di atas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dengan judul "Analisis Fundamental Menggunakan Metode Dividen Diskon Model Pada Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Perhitungan mempergunakan metode Dividen Diskon Model dipilih serta juga digunakan karena metode Dividen Diskon Model sangat berguna bagi investor dalam memutuskan saham mana yang membayar dividen untuk dibeli dan disimpan dalam jangka panjang, selain itu *Dividend Discount Model* (DDM) terkenal dikalangan investor karena *Dividend Discount Model* (DDM) didasarkannya kepada konsep yang sederhana serta juga gampang untuk dipahami yakni nilai wajar sebuah saham haruslah sama dengan nilai diskonto dari arus kas yang diharapkan. Oleh sebab demikian tujuan dari riset maupun penelitian ini ialah untuk mengetahuinya saham bank mana saja yang mengalami kondisi *overvalued*, *undervalued* dan *fairvalued* berdasarkan hasil penilaian harga wajar saham dan teruntuk mengetahuinya nilai intrinsik saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan cara mempergunakan metode *Dividen Diskon Model* (DDM).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat dari apa yang terjadi pada saat penelitian dan untuk mempelajari penyebab suatu gejala. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk data penelitian berupa angka. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

No	Nama bank
1	(BBCA) Bank Central Asia Tbk
2	(BBRI) Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	(BBNI) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	(BDMN) Bank Danamon Indonesia Tbk
5	(BJBR) Bank Jabar Banten Tbk
6	(BJTM) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	(BNBA) Bank Bumi Arta Tbk
8	(BNII) Bank Maybank Indonesia Tbk
9	(MEGA) Bank Mega Tbk

Sumber : data yang diolah, 2023

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ialah data sekunder yakni data yang diambilnya dengan cara yang tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada riset ini berupa data dokumenter yaitu melalui pencarian informasi dari laman www.idx.co.id. Data yang didapatkan dari pencarian tersebut berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dijadikan subjek penelitian. Berikut teknik analisis data yang dipergunakan sesudah pengumpulan data. Perhitungan harga saham menggunakan analisis fundamental metode Dividen Diskon Model dengan pertumbuhan tidak konstan, yaitu:

1. Perhitungan rasio keuangan:

a. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. *Dividend Per Share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{jumlah dividen yang dibagikan}}{\text{saham yang beredar}}$$

d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

2. Perhitungan terhadap harga saham

a. Menghitung Tingkat Pertumbuhan Dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times \text{Retention Ratio}$$

b. Menentukan Estimasi Dividen yang Diharapkan di Masa Depan

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

c. Menentukan *return* yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g$$

d. Menghitung nilai *intrinsic* saham menggunakan model dividen diskon model pertumbuhan tidak konstan.

$$P_0 = \sum_{t=1}^5 \frac{D_0(1+g)^t}{(1+k)^t} + \frac{D_n(1+g)^n}{k-g_c} \times \frac{1}{(1+k)^n}$$

Tahap selanjutnya adalah membandingkan harga saham dengan nilai intrinsik. Adapun kriteria yang dipergunakan teruntuk membandingkannya nilai intrinsik. Jika nilai intrinsik yang ada pada saham perusahaan lebih besar dari pada harga pasar, maka daripada itu saham tersebut dinilainya *undervalued*. Bila nilai intrinsik saham dinilai *undervalued* maka dengan demikian disarankan agar membeli saham teruntuk para calon investor serta juga menahan saham teruntuk para investor. Kalau nilai intrinsik yang ada pada saham perusahaan kurang dari harga pasar, maka dengan begitu saham dinilai *overvalued*. Bila nilai intrinsik saham dinilai *overvalued* maka disarankan untuk menjual saham bagi investor dan tidak disarankan membeli saham bagi calon investor. Jika intrinsik pada saham perusahaan = harga pasar yang ada pada saat yang sekarang ini, maka daripada itu saham tersebut dinilainya *fairvalued*. Bila nilai intrinsik saham dinilai *fairvalued* maka direkomendasikan teruntuk menahan saham yang bertujuan untuk mengharap keuntungan dari capital gain dari harga yang diprediksi bakal mengalami peningkatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Keuangan

Return On Equity (ROE)

Tabel 2. Hasil Return On Equity (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	BBCA	19,2%	18,8%	18 %	16,5%	18,3%
2	BBRI	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%	16,87%
3	BBNI	15,6%	16,1%	14%	2,9%	10,4%
4	BDMN	10,5%	10,6%	10,3%	0,5%	8,1%
5	BJBR	20,05%	18,81%	16,51%	16,96%	19,01%
6	BJTM	17,43%	17,75%	18,07%	18,77%	17,26%
7	BNBA	6,96%	6,81%	3,51%	2,40%	2,80%
8	BNII	6,29%	5,13%	7,73%	10,21%	9,91%
9	MEGA	11,66%	13,76%	14,85%	19,42%	23,49%

Earning Per Share (EPS)

Tabel 3. Hasil Earning Per Share (EPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	BBCA	189	210	232	220	255
2	BBRI	237	265	281	152	238
3	BBNI	730	805	825	176	585
4	BDMN	384,11	409,21	417	103	161
5	BJBR	125,00	157,36	157,94	171,49	206,52
6	BJTM	77,51	84,15	91,80	99,16	101,43
7	BNBA	38,77	40,22	22,15	15,17	16,04
8	BNII	22	17	24	30	27
9	MEGA	187	230	288	432	576

Dividend Per Share (DPS)

Tabel 4. Hasil Dividend Per Share (DPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	BBCA	51	68	111	106	145
2	BBRI	106,75	132,17	168,11	98,90	174,25
3	BBNI	212,81	255,56	201,29	206,24	44,02
4	BDMN	134,44	143,22	187,55	36,08	56,33
5	BJBR	90,3	89,4	94,02	95,74	99,11
6	BJTM	44,10	45,61	48,20	48,85	52,11
7	BNBA	10,00	11,00	5,75	4,00	4,25
8	BNII	5,33	7,19	4,83	3,32	6,47
9	MEGA	93,34	114,83	143,79	301,561	402,081

Dividend Payout Ratio (DPR)

Tabel 5. Hasil Dividend Payout Ratio (DPR)

No	Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	BBCA	27%	32,4%	47,9%	48,2%	56,9%
2	BBRI	45%	50%	60%	65%	85%
3	BBNI	35%	35%	25%	25%	25%
4	BDMN	35%	35%	45%	35%	35%
5	BJBR	55%	57,44%	60%	56%	51,77%
6	BJTM	56,96%	54,26%	52,58%	49,26%	51,37%
7	BNBA	25,80%	27,35%	25,96%	26,36%	26,50%
8	BNII	20%	25%	20%	20%	30%
9	MEGA	50%	50%	50%	68,81%	69,21%

Perhitungan Terhadap Harga Saham

Menghitung Tingkat Pertumbuhan Dividen yang diharapkan (g)

Tabel 6. Hasil Tingkat Pertumbuhan Dividen yang Diharapkan (g)

No	Kode Perusahaan	Rata-Rata (G)
1	BBCA	13,11%
2	BBRI	7,08%
3	BBNI	8,21%
4	BDMN	4,99%
5	BJBR	8,04%
6	BJTM	8,41%
7	BNBA	3,3%
8	BNII	7,62%
9	MEGA	6,7%

Menentukan Estimasi Dividen yang Diharapkan di Masa Depan

Tabel 7. Hasil Estimasi Dividen yang Diharapkan di Masa Depan

No	Kode Perusahaan	Dividen (Rp)
1	BBCA	164,00
2	BBRI	186,58
3	BBNI	47,63
4	BDMN	59,14
5	BJBR	107,07
6	BJTM	56,49
7	BNBA	4,39
8	BNII	6,96
9	MEGA	429,02

Menentukan *return* yang diharapkan (k)

Tabel 8. Return yang Diharapkan (k)

No	Kode Perusahaan	Return (%)
1	BBCA	15,35
2	BBRI	11,61
3	BBNI	8,91
4	BDMN	7,5
5	BJBR	16,06
6	BJTM	15,94
7	BNBA	3,4
8	BNII	9,71
9	MEGA	12,6

Menghitung nilai intrinsik saham menggunakan model dividen diskon model pertumbuhan tidak konstan

Tabel 9. Nilai Intrinsik Saham

No	Kode Perusahaan	Nilai intrinsik (Rp)
1	BBCA	7.495,69
2	BBRI	4.866,82
3	BBNI	7.409,22
4	BDMN	2.557,95
5	BJBR	1.381,3
6	BJTM	1.018,49
7	BNBA	4.899,14
8	BNII	593,89
9	MEGA	10.205,51

Pembahasan
Membandingkan Nilai Intrinsik Saham Dengan Harga Saham

Tabel 10. Hasil Penilaian Saham Menggunakan Dividen Diskon Model Tidak Konstan

Saham	Nilai intrinsik	Harga saham 2021	Penilaian
BBCA	Rp7.495	Rp7.300	Undervalued
BBRI	Rp4.866	Rp4.110	Undervalued
BBNI	Rp7.409	Rp6.750	Undervalued
BDMN	Rp2.557	Rp2.350	Undervalued
BJBR	Rp1.381	Rp1.335	Undervalued
BJTM	Rp1.018	Rp750	Undervalued
BNBA	Rp4.899	Rp3.240	Undervalued
BNII	Rp593	Rp332	Undervalued
MEGA	Rp10.205	Rp7.200	Undervalued

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan nilai saham menggunakan metode *Dividen Diskon Model* pertumbuhan tidak konstan maka dapat diketahui bahwa harga wajar saham BBCA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, MEGA, BJBR, BNII mengalami *undervalued* karena nilai intrinsik dengan model pertumbuhan tidak konstan lebih besar daripada harga saham sehingga menghasilkan *undervalued* pada perusahaan.

Pengambilan Keputusan Investasi

Tabel 11. Hasil Penilaian Saham Menggunakan Dividen Diskon Model Tidak Konstan

Saham	Nilai intrinsik	Harga saham 2021	Penilaian	Keputusan
BBCA	Rp7.495	Rp7.300	Undervalued	Membeli
BBRI	Rp4.866	Rp4.110	Undervalued	Membeli
BBNI	Rp7.409	Rp6.750	Undervalued	Membeli
BDMN	Rp2.557	Rp2.350	Undervalued	Membeli
BJBR	Rp1.381	Rp1.335	Undervalued	Membeli
BJTM	Rp1.018	Rp750	Undervalued	Membeli
BNBA	Rp4.899	Rp3.240	Undervalued	Membeli
BNII	Rp593	Rp332	Undervalued	Membeli
MEGA	Rp10.205	Rp7.200	Undervalued	Membeli

Sumber : data diolah, 2023

Dengan demikian keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor adalah sebagai berikut:

1. (BBCA) Bank Central Asia Tbk
 Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
2. (BBRI) Bank Rakyat Indonesia Tbk
 Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
3. (BBNI) Bank Negara Indonesia Tbk
 Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.

4. (BDMN) Bank Danamon Indonesia Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
5. (BJBR) Bank Jabar Banten Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
6. (BJTM) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
7. (BNBA) Bank Bumi Arta Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
8. (BNII) Bank Maybank Indonesia Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.
9. (MEGA) Bank Mega Tbk
Hasil penilaian nilai intrinsik dengan Dividen Diskon Model pertumbuhan tidak konstan menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* yang artinya investor sebaiknya membeli saham tersebut dengan harapan saham tersebut kedepannya akan menghasilkan Profit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan hasil perhitungan: (1) Saham yang mengalami kondisi *overvalued* tidak ada. Saham yang mengalami *undervalued* ada sembilan yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, BJBR, BNII, dan MEGA. Saham yang mengalami kondisi *fairvalued* tidak ada. (2) Nilai intrinsik saham BBKA sebesar Rp7.495, nilai intrinsik saham BBRI sebesar Rp4.866, nilai intrinsik saham BBNI sebesar Rp7.409, nilai intrinsik saham BDMN sebesar Rp2.557, nilai intrinsik saham BJBR sebesar Rp1.381, nilai intrinsik saham BJTM sebesar Rp1.018, nilai intrinsik saham BNBA sebesar Rp4.899, nilai intrinsik saham BNII sebesar Rp593, nilai intrinsik saham MEGA sebesar Rp10.205.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitian terkait perhitungan nilai intrinsik harga saham dengan cara menggunakan metode selain Dividen Diskon Model dan mengambil subjek penelitian dan periode yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suratna et al. investasi saham. Yogyakarta: lppm upn "veteran" Yogyakarta; 2020.
- [2] Lasmi Wardiah M. Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal. Pustaka Setia Bandung 2017:1–343.
- [3] Adnyana IM. Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta selatan: lembaga penerbitan universitas nasional; 2020.
- [4] Partomuan FT. Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. JIMEN J Inov Mhs Manaj 2021;1:242–55.
- [5] Hasanah, Rusliati. Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Dan Price To Book Value. J Ris Bisnis dan Manaj 2017;10:1–10.
- [6] Yulfita U. Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2011) 2013.
- [7] Kan dicky arviyanto. Analisis Fundamental Saham Perusahaan Perbankan Dengan Excess Return Model Dan Dividend Discount Model Sebagai Dasar J Ilm Mhs FEB 2021.
- [8] Wahyuni SS. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap

- Pembayaran Dividen Kas 2013.
- [9] Hutomo, Topowijono, Nuzula. Nalisis Dividend Discounted Model (DDM) Untuk Valuasi Harga Saham Sebagai Dasar Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Periode 2012-2014). *J Adm Bisnis S1 Univ Brawijaya* 2021;37:144–53.
- [10] Senjaya IL. Analisis Valuasi Saham BUMN Menggunakan Metode Dividend Discounted Model Dan Economic Value Added 2021.
- [11] Hanjarwadi W. Rekomendasi Saham Perbankan Potensial Untuk Investasi 2022. <https://www.pajak.com/keuangan/rekomendasi-saham-perbankan-potensial-untuk-investasi/>.